

## ABSTRACT

*Water scarcity is not only a national issue but also a problem faced by rural communities. According to the Bappenas report, the availability of water suitable for consumption in most parts of Indonesia is projected to become scarce or critical in 2045. Increasing population, excessive water consumption, inefficient agricultural systems, conflicts of economic interests, drought due to climate change, and damage to ecosystems all reduce the availability of critical water. Therefore, in 2020, the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration is taking a strategic step by including the SDGs in rural development goals to accelerate the handling of various environmental degradation problems that occur in rural areas. This thesis was prepared with the aim of finding out how far the implementation of the Village SDGs is in dealing with scarcity of clean water in rural areas by taking a case study in Lembah Kuamang Village, Pelepat Ilir District, Bungo Regency, which is experiencing a similar problem, namely scarcity of clean water. This study uses a mixed method where qualitative and quantitative analyses are carried out simultaneously to measure the achievements of the Village SDGs program and identify the factors that influence them. From the several indicators measured, it can be concluded that the implementation of the village SDGs in handling clean water scarcity in Lembah Kuamang Village has been achieved. However, there has been a decrease in achievements in the 2022 fiscal year due to changes in regulations for the use of village funds by the central government. So the recommendations resulting from this research are related to the need for readjustment related to the regulatory authority given to the village government to determine development priorities according to their respective needs.*

*Keywords: Policy; Rural; Sustainability; Water Resources*

## ABSTRAK

Kelangkaan air bukan hanya menjadi isu nasional, tetapi juga menjadi masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan. Menurut laporan Bappenas, ketersediaan air layak konsumsi di sebagian besar wilayah Indonesia diproyeksikan akan menjadi langka atau kritis pada tahun 2045. Bertambahnya populasi, konsumsi air secara berlebihan, sistem pertanian yang tidak efisien, konflik kepentingan ekonomi, kekeringan akibat perubahan iklim serta kerusakan ekosistem menyebabkan ketersediaan air semakin kritis. Oleh sebab itu, pada tahun 2020 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, mengambil langkah strategis dengan memasukkan SDGs kedalam tujuan pembangunan di pedesaan guna mempercepat penanganan berbagai masalah degradasi lingkungan yang terjadi di pedesaan. Tesis ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi SDGs Desa dalam penanganan kelangkaan air bersih di pedesaan dengan mengambil studi kasus di Desa Lembah Kuamang, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo yang mengalami masalah serupa yaitu kelangkaan air bersih. Penelitian ini menggunakan metode campuran dimana kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan untuk mengukur capaian program SDGs Desa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari beberapa indikator yang diukur dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi SDGs Desa dalam penanganan kelangkaan air bersih di Desa Lembah Kuamang telah tercapai. Namun demikian ada penurunan capaian pada tahun anggaran 2022 yang diakibatkan oleh perubahan peraturan penggunaan dana desa oleh pemerintah pusat. Maka rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah perlunya penyesuaian kembali terkait tata aturan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah desa, untuk menentukan prioritas pembangunan sesuai kebutuhan masing-masing.

Kata Kunci: Keberlanjutan; Sumber Daya Air; Kebijakan; Pedesaan